

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan**

Metode penelitian pada dasarnya dapat diartikan sebagai suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan serta kegunaan tertentu. Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode penelitian deskriptif-verifikatif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan, serta menjelaskan karakteristik suatu instansi berdasarkan fakta yang ada. Menurut Sugiyono (2018:11), Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan, sedangkan metode penelitian verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan yang menguji teori, dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima ataupun ditolak.

#### **3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel merupakan suatu unsur penelitian yang menjelaskan variabel penelitian secara rinci yang terdapat pada judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian yang sesuai dengan perumusan masalah yang ada. Teori ini dipergunakan sebagai landasan mengapa suatu variabel yang bersangkutan dapat mempengaruhi variabel yang lain atau merupakan salah satu penyebab yang mampu mempengaruhi variabel terikat.

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh Motivasi Kerja dan *Self efficacy* terhadap kinerja karyawan pada PT. Sinar Elektronika SEB, dari judul tersebut memiliki beberapa

variabel yaitu Motivasi Kerja ( $X_1$ ), *Self efficacy*( $X_2$ ) dan Kinerja Karyawan ( $Y$ ), yang kemudian dari masing-masing variabel tersebut didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabel yang meliputi nama variabel, konsep variabel, sub variabel, indikator variabel dan skala pengukuran.

### 3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain. Menurut Sugiyono, (2018:58), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel *Independent* (bebas) dan variabel *Dependent* (terikat). Variabel *Independent* (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya pengaruh kepada variabel terikat.

Sedangkan variabel *Dependent* (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Adapun operasionalisasi variabel yang diamati oleh peneliti yaitu :

#### 1. Variabel *ind.dependent* (bebas)

##### a. Motivasi Kerja ( $X_1$ )

Menurut Menurut McClelland dalam Wibowo (2018:162), meliputi kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan memperluas pergaulan, dan kebutuhan untuk menguasai suatu pekerjaan. Sehingga memunculkan dorongan terhadap individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin.

##### b. *Self efficacy* ( $X_2$ )

Menurut Zimmerman (dalam Flora Puspitaningsih, 2018:77) merupakan keyakinan

individu atas kemampuan mengatur dan melakukan serangkaian kegiatan yang menuntut suatu pencapaian atau prestasi.

2. Variabel *dependent* (terikat)

a. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Robbins (2016:212) kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.

**3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Operasionalisasi variabel dilakukan dengan cara menjelaskan pengertian konkrit dari setiap variabel tersebut, Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti, adapun variabel tersebut yaitu Motivasi Kerja (X1) dan *Self efficacy* (X2), sebagai variabel *independent* dan Kinerja pegawai (Y) sebagai variabel *dependent*, sehingga dapat dilakukan membuat dimensi, indikator serta pengukurannya. Untuk memperjelas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1  
Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Motivasi Kerja meliputi kebutuhan untuk berprestasi, kebutuhan memperluas pergaulan, dan	1. Kebutuhan untuk berprestasi	1. Target Kerja	Tingkat dorongan untuk kebutuhan target kerja	Ordinal	1
		2. Kualitas Kerja	Tingkat dorongan untuk kebutuhan meningkatkan	Ordinal	2

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No	
kebutuhan untuk menguasai suatu pekerjaan. Sehingga memunculkan dorongan terhadap individu untuk melakukan sesuatu sebaik mungkin.  <b>McClelland dalam Wibowo (2018:162)</b>			kualitas kerja			
		3. Tanggung Jawab	Tingkat dorongan untuk kebutuhan bertanggung jawab terhadap pekerjaan	Ordinal	3	
		4. Resiko	Tingkat dorongan untuk kebutuhan mengambil resiko dalam pekerjaan	Ordinal		
		2. Kebutuhan untuk memperluas pergaulan	1. Komunikasi	Tingkat dorongan untuk kebutuhan komunikasi	Ordinal	4
	2. Persahabatan		Tingkat dorongan untuk kebutuhan persahabatan	Ordinal	5	
	3. Kebutuhan untuk menguasai suatu pekerjaan	1. Pemimpin	Tingkat dorongan untuk menjadi pemimpin	Ordinal	7	
		2. Duta Perusahaan	Tingkat dorongan untuk menjadi duta perusahaan	Ordinal	8	
		3. Keteladanan	Tingkat dorongan untuk kebutuhan keteladanan	Ordinal	9	
	<b>Self Efficacy (X2)</b>  “self efficacy sebagai evaluasi seseorang	1. Level	1. Yakin dapat mengerjakan tugas	Tingkat keyakinan pegawai dalam mengerjakan tugas	Ordinal	10
			2. Yakin dapat memotivasi diri dalam	Tingkat keyakinan motivasi diri	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan dan mengatasi hambatan.”</p> <p><b>Bandura dalam Hasanah et al. (2019:522)</b></p>		menyelesaikan tugas	pegawai dalam menyelesaikan tugas		
	2. Generality	Yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas/sempit	Tingkat keyakinan pegawai dalam menyelesaikan tugas yang memiliki <i>range</i> luas/sempit	Ordinal	12
	3. Strenght	1. Yakin bahwa karyawan mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Tingkat keyakinan pegawai mampu berusaha dengan keras, gigih, dan tekun	Ordinal	13
		2. Yakin bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Tingkat keyakinan pegawai bahwa dirinya mampu menghadapi hambatan dan kesulitan	Ordinal	14
<p><b>Kinerja karyawan (Y)</b></p> <p>“Kinerja karyawan adalah suatu hasil yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan.”</p> <p><b>Robbins</b></p>	1.Kualitas kerja	a.Kerapihan	Tingkat kerapihan bekerja	Ordinal	15
		b.Ketelitian	Tingkat ketelitian dalam bekerja	Ordinal	16
		c.Kehandalan	Tingkat kehandalan dalam menyelesaikan pekerjaan	Ordinal	17
	2.Kuantitas kerja	a.Ketepatan waktu	Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	Ordinal	18
		b.Hasil kerja	Tingkat hasil kerja sesuai waktu yang ditentukan	Ordinal	19

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
(2016:212)		c. Kepuasan kerja	Tingkat kepuasan hasil kerja	Ordinal	20
	3. Kerjasama	a. Jalinan kerja sama	Tingkat kerjasama dengan rekan Kerja	Ordinal	21
		b. Kekompakan pak-an	Tingkat kekompakan pegawai dalam menyelesaikan Masalah	Ordinal	22
	4. Tanggung jawab	a. Rasa tanggung jawab dalam mengambil keputusan	Tingkat rasa tanggungjawa b dalam mengambil keputusan	Ordinal	23
		b. Memanfaatkan saran dan prasarana	Tingkat memanfaatkan sarana dan prasarana	Ordinal	24
	5. Inisiatif	Kemandirian	Tingkat kemandirian dalam melaksanakan pekerjaan	Ordinal	25

Sumber: diolah peneliti

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Adapun pembahasan mengenai jumlah populasi dan sampel sebagai berikut:

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya, Sugiono (2018:80). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh pegawai PT. Sinar Elektronika SEB sebanyak 113 orang.

### 3.3.2 Sampel

Sugiono (2018:116), berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode slovin untuk mengetahui jumlah yang akan diteliti. Cara menentukan ukuran sampel dengan metode slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \times e^2}$$

Dimana:

n = Besarnya sampel

N = Populasi

e = Error (Persentase kesalahan yang dapat ditolelir dalam mengambil sampel) dan tingkat error yang penulis tetapkan adalah 10%.

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat ditentukan besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{113}{1 + 113 \times (10\%)^2}$$

n = 53,05 dibulatkan menjadi 53 orang.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka selanjutnya sampel minimum yang berjumlah 53 orang pegawai sebagai sampel dalam penelitian ini, kuesioner yang akan disebarakan sebanyak 53 orang.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data yaitu data primer dan data sekunder dengan pengertian sebagai berikut :

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung darinasumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Adapun cara yang dilakukan pengumpulan data primer adalah sebagai berikut:

- a. Observasi yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas pegawai di PT. Sinar Elektronika SEB.
- b. Wawancara yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan Tanya jawabsecara langsung kepada kepala bidang dan pegawai PT. Sinar Elektronika SEB dengan tujuan memperoleh data atau informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.
- c. Kuesioner yaitu metode pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan atau pernyataan yang disertai dengan alternatif jawaban, yang ditunjukkan kepada responden secara langsung dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan responden, sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Kuesioner yang digunakan adalah kusioner tertutup, yaitu setiap pertanyaan- pernyataan yang terdapat dalam kusioner telah ditentukan alternatif jawabannya. Jadiresponden tidak bisa memberikan jawaban secara bebas.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung



oleh peneliti atau melalui pihak lain. Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (dokumen) yang dapat dipublikasikan atau tidak dapat dipublikasikan. Adapun cara yang dilakukan dalam teknik pengambilan data sekunder sebagai berikut :

- a. Studi kepustakaan yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan membaca literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian, misalnya buku, laporan-laporan dan catatan.
- b. Jurnal penelitian yaitu penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah. Jurnal yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jurnal *Dinamika Dot Com*, Jurnal Manajemen dan Sistem Informatika, Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis Akuntansi, Jurnal Administrasi Publik.
- c. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi- informasi yang berhubungan dengan topik penelitian dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.

### **3.5 Uji Instrumen Penelitian**

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan kata lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas (*validity*) dimaksudkan untuk menguji kualitas kuesioner. Validitas menurut Sugiyono (2018:125) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_1 X_{1tot}) - (\sum X_1)(\sum X_{1tot})}{\sqrt{((n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n\sum x_{tot}^2) - (\sum x_{1tot})^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi product moment

n = Jumlah responden dalam uji instrumen

$\sum X_i$  = Jumlah skor suatu item

$\sum X_{tot}$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum x_i^2$  = Jumlah kuadrat skor jawaban suatu item

$\sum x_{tot}^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum X_i X_{1tot}$  = Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya  $\geq 0,3$  (Sugiyono, 2018 : 179). Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat korelasi dibawah 0,3 harus diperbaiki karena dianggap tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data

yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Maksud dari uji reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, dan konsistensi meskipun kuesioner ini digunakan dua kali atau lebih pada lain waktu. Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan dalam kuesioner yang telah dinyatakan valid (Sugiyono, 2018:173).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah method *Alpha Cronbach (CA)* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas sesuatu instrumen penelitian kemudian dilanjutkan dengan pengujian rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut ini:

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokkan dalam kelompok ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok ganjil dan genap.
3. Korelasi skor kelompok ganjil dan kelompok genap dengan rumus :

$$r = \frac{n(\sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{(n(\sum A^2) - (\sum A)^2)(n(\sum B^2) - (\sum B)^2)}}$$

Keterangan:

r = Korelasi pearson product moment

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$  = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$  = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$  = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$  = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown sebagai berikut:

$$r = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

$r$  = Nilai reliabilitas

$r_b$  = korelasi pearson product moment antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen ( $r_b$  hitung), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata. Berikut keputusannya:

- a. Bila  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel
- b. Bila  $r_{hitung} <$  dari  $r_{tabel}$ , maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas. Hal tersebut juga dapat diartikan bahwa suatu alat ukur harus konsisten sehingga untuk mengetahui kekonsistennya dilakukanlah uji reliabilitas ini, berkenaan dengan hal tersebut keandalan suatu alat ukur dilihat dengan menggunakan pendekatan secara statistika yaitu melalui koefisien reliabilitas, yang dapat dilihat bahwa apabila koefisien reliabilitas dari instrumen penelitian lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

### **3.5.3 Method Of Succeshive Interval (MSI)**

Data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data yang berskala ordinal. Agar memudahkan dalam pengolahan data maka data harus terlebih dahulu diubah menjadi data berskala interval. Untuk data yang berskala ordinal perlu diubah menjadi interval dengan teknik *Method Of Succeshive Interval*. Langkah- langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tentukan dengan tegas variabel apa yang akan diukur.
2. Tentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Temukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai  $Z$ .
6. Menentukan nilai skala (Scale Value/SV)

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### **3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis**

Metode analisis data merupakan suatu cara untuk mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Analisis data dalam bentuk statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi, dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2018:148).

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan Analisis data digunakan juga untuk mengujihipotesis yang diajukan peneliti, karena analisis data yang dikumpulkan digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent  $X_1 = \text{Motivasi Kerja}$ ,  $X_2 = \text{Self efficacy}$  terhadap variabel dependent (Y) Kinerja Karyawan.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis metode penelitian yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif menggunakan perhitungan metode Statistic deskriptif yaitu rata-rata (*mean*), median, modus, deviasi dan lain-lain. Variabel penelitian ini adalah mengenai pelatihan, kompetensi dan prestasi kerja.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dengan skala likert, karena skala likert umum didalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban atas setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif. Terdapat lima kategori pembobotan dalam menggunakan skala likert, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

Keterangan	Pernyataan Positif
Sangat setuju	5
Setuju	4
Kurang setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber : Sugiyono(2018:133)

Dari setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas

(variabel bebas dan variabel terikat). Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur dengan instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala likert. Untuk menganalisis dari setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban dari setiap kategori (pilihan jawaban) dan kemudian jumlahkan. Setelah setiap indikator yang telah mempunyai jumlah selanjutnya hitung rata-rata dari setiap indikator tersebut.

Setelah nilai rata-rata maka jawaban telah diketahui, yang kemudian dari hasil tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel 3.4 kemudian penulis membuat garis kontinum.

$$\text{NJI}(\text{Nilai Jenjang Interval}) = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Keterangan

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

NJI (nilai jenjang interval) =  $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Maka dapat ditentukan kategori skala sebagai berikut:

1. Jika memiliki kesesuaian 1,00 - 1,80 : Sangat tidak baik
2. Jika memiliki kesesuaian 1,81 - 2,60 : Tidak baik
3. Jika memiliki kesesuaian 2,61 - 3,40 : Kurang baik
4. Jika memiliki kesesuaian 3,41 - 4,20 : Baik
5. Jika memiliki kesesuaian 4,21 - 5,00 : Sangat baik

**Tabel 3.3**

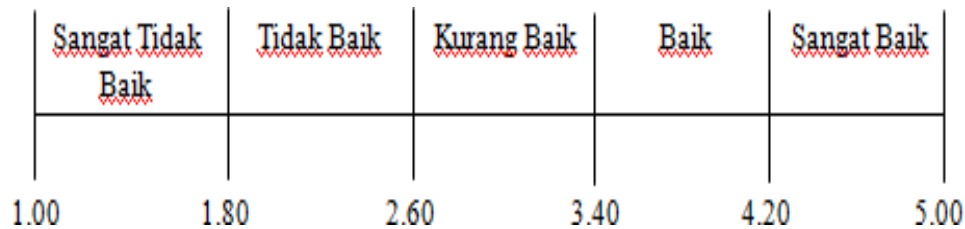
**Kategori Skala**

Skala		Kategori
1.00	1.80	Sangat tidak baik
1.81	2.60	Tidak baik
2.61	3.40	Kurang baik

3.41	4.20	Baik
4.21	5.00	Sangat baik

Sumber :Sugiyono(2018:135)

Berikut adalah garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan penulis melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti:



**Gambar 3.1**  
**Garis Kontinum**

### 3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yakni status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak, menurut Sugiyono (2018:54). Dalam menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan beberapa metode seperti berikut ini:

#### 3.6.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan ada tidaknya pengaruh  $X_1$  (motivasi),  $X_2$  (*self efficacy*) dan  $Y$  (Kinerja Karyawan) dalam analisis regresi b

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

$Y$  = Variabel terikat ( Kinerja Karyawan )

$a$  = Bilangan konstanta

$b_1$  = Pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  jika  $X_2$  Konstanta



$b_2$  = Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  jika  $X_1$  Konstanta

$X_1$  = Variabel bebas (Motivasi Kerja)

$X_2$  = Variabel bebas (*Self efficacy*)

$\epsilon$  = Variabel yang tidak diteliti

### 3.6.2.2 Analisis Korelasi Berganda

Sugiyono (2018: 277) menyatakan, “Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.” Nilai korelasi berkisar dalam rentang 0 sampai 1 atau 0 sampai -1. Tanda positif dan negatif menunjukkan arah hubungan. Tanda positif menunjukkan arah perubahan yang sama. Jika satu variabel lain naik, variabel yang lain akan naik demikian pula sebaliknya. Tanda negatif menunjukkan arah perubahan yang berlawanan. Jika satu variabel naik maka variabel lain akan turun.

Uji analisis korelasi berganda ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana derajat kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini korelasi berganda tiga variabel, yaitu diantaranya pelatihan ( $X_1$ ), kompetensi pegawai ( $X_2$ ) terhadap prestasi kerja pegawai ( $Y$ ). Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui kuatnya hubungan antara variabel  $X$  dan  $Y$  atau mungkin kontribusi  $X$  terhadap  $Y$ . Analisis korelasi berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{JK_{regresi}}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

$r$  = Koefisien korelasi berganda

$JK_{regresi}$  = Jumlah Kuadrat regresi

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total kolerasi

Berdasarkan nilai  $r$  yang diperoleh maka dapat dihubungkan  $-1 < r < 1$  sebagai berikut:

Apabila  $r = 1$ , artinya terdapat hubungan antara variable  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  dan variabel  $Y$ .

Apabila  $r = -1$ , artinya terdapat hubungan antara variabel negatif.

Apabila  $r = 0$ , artinya terdapat hubungan kolerasi.

Pengukuran hubungan antara dua variabel untuk masing-masing kasus akan menghasilkan keputusan. Penentuan tersebut didasarkan pada kriteria yang menyebutkan jika hubungan mendekati 1, maka hubungan semakin kuat; sebaliknya jika hubungan mendekati 0, maka hubungan semakin lemah. Berikut tabel koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien Korelasi</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2018:192)

### 3.6.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dimaksud dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh harga, kualitas pelayanan, dan suasana cafe kepuasan konsumen. Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ), rumus hipotesisnya sebagai berikut:

#### 3.6.2.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji hipotesis simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel

independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang dikemukakan dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Membuat formulasi uji hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0,$  Tidak terdapat pengaruh Motivasi Kerja dan *Self efficacy* terhadap kinerja karyawan.

$H_1 : \beta_1, \beta_2 \neq 0,$  Terdapat pengaruh Motivasi Kerja dan *Self efficacy* terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,10$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.

b. Menghitung nilai f hitung dengan rumus

Pengujian regresi secara simultan dimaksudkan apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan nyata terhadap variabel terikat. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji f hitung. F hitung dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{r^2 / K}{(1 - r^2) / (n - K - 1)}$$

Keterangan:

$r^2$  = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

F =  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

(n-k-1) = Derajat kebebasan

Berdasarkan perhitungan tersebut maka akan diperoleh distribusi F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_1$  ditolak.

### 3.6.2.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial atau Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Apakah hubungan tersebut saling mempengaruhi atau tidak. Uji t juga digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen. Hipotesis parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan

2.  $H_1 : \beta_1 \neq 0$ , Terdapat pengaruh harga terhadap kepuasan konsumen

b. Pengaruh *Self efficacy* terhadap kepuasan konsumen

1.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , Tidak terdapat pengaruh *Self efficacy* terhadap kepuasan konsumen

2.  $H_1 : \beta_2 \neq 0$ , Terdapat pengaruh *Self efficacy* terhadap kepuasan konsumen

c. Menentukan tingkat signifikansi

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,01$  artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 90% atau toleransi kesalahan 10%.

d. Menghitung uji T-test

Pengujian regresi secara parsial dimaksud apakah variabel bebas berkorelasi nyata atau tidak terhadap variabel terikat.

$$t_{hitung} = \frac{rp \sqrt{n-2}}{1-rp}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Statistik Uji Kolerasi

$n$  = Jumlah sampel

$r$  = Nilai kolerasi parsial

Selanjutnya hasil hipotesis  $t_{hitung}$  dibandingkan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_1$  diterima (signifikan).

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_1$  ditolak (tidak signifikan).

#### 3.6.2.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya pengaruh motivasi kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan. Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda simultan dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1. Analisis Koefisien Determinasi Berganda Simultan. Analisis koefisien determinasi berganda simultan digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase motivasi kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan secara simultan dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Nilai koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis Koefisien Determinasi Parsial. Analisis koefisien determinasi parsial yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase motivasi kerja dan *self efficacy* terhadap kinerja karyawan secara parsial dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = \beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan:

B = Beta (*nilai standarlized coeffecients*)

*Zero Order* = Matrik kolerasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, Kuat

### 3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk mengetahui jawaban responden selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh peneliti adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian. Skala pengukuran yang digunakan yaitu *likert scale*, dimana setiap jawaban akan diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat setuju (SS) diberikan skor 5
- b. Setuju (S) diberikan skor 4
- c. Kurang Setuju (KS) diberikan skor 3
- d. Tidak Setuju (TS) diberikan skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) diberikan skor 1